

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang selanjutnya. Yang disebut masa keemasan untuk anak, karena diusia ini seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi anak sangat cepat. Aspek yang paling cepat perkembangannya yaitu perkembangan otak anak. Menurut penelitian Direktorat PAUD pada tahun 2000, dapat disebutkan pada 0-8 tahun inilah otak anak memberikan dampak perkembangan yang sangat luar biasa yaitu sekitar 80 persen dari total proses perkembangannya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan, dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual. Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan

¹Ramaikis Jawati, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II”, dalam *Jurnal SPEKTRUM PLS*, Vol. I No.1 April 2013, h. 252. <https://doi.org/1024036/spektrumpls.v1i1.1537>

intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai bakat yang ada pada anak, termasuk di dalamnya kecerdasan musikal. Manusia memiliki dimensi potensi, keunikan dan dinamika tersendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan. Potensi yang dimiliki manusia sangat menentukan dalam setiap rentang kehidupannya sejak manusia lahir sampai meninggal, pengembangan yang utuh adalah tingkat keuntungan perkembangan dimensi hakikat manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu kualitas dimensi hakikat manusia itu sendiri secara potensial dan kualitas pendidikan yang disediakan untuk memberikan pelayanan atas perkembangan.

Kecerdasan seni musik adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam bentuk seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan Bahasa. Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai dalam berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh anak. Jadi bila anak sedang suntuk dan kesal dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit maka akan menyegarkan otak anak. Selain itu, musik juga dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi.

Anak yang memiliki kecerdasan musikal mempunyai komponen seperti dapat menyesuaikan nada, menyesuaikan antara irama dengan tempo dan dapat memainkan alat musik sederhana. Menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif

dan efisien adalah pada usia dini karena indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah sunda, terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyang agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil. Angklung dibandingkan alat musik lain memiliki keunggulan. Angklung mudah dimainkan tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik.²

Berdasarkan hadis yang telah diriwayatkan oleh Bukhari nomor hadis 5.895³, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ : ٥٨٩٥ صحيح البخاري
 قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ بِنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ
 أَشَدَّ وَأَنْقَلُ حَبِّبَ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ
 حُمَاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَا وَصَاعِنَا

Hubungan antara hadis di atas dengan seni musik adalah kita diperintahkan untuk mencintai tanah air kita negara Indonesia, kita harus menjaga keanekaragaman dan budaya yang ada dinegara kita seperti mengajarkan musik angklung kepada anak dari kecil agar mereka bisa menjadi penerus yang mewarisi musik angklung.

²Tri Setyawati dan AlisTriena Permanasari, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni FKIP Universitas Sultan Ageng TriTayasa*, Vol. 2 No. 1 April 2017, h. 64. <https://ddx.doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>

³Hadis yang diriwayatkan Bukhari, Sahih Bukhari, Kitab Haji No. 5.895 CD-ROM Mau su'ah Global Islamic Software, 1991-1997.

Jika menilik dari arus globalisasi yang sekarang semakin berkembang pesat membuat kemudian warisan-warisan budaya lokal mulai dipertanyakan eksistensinya. Konon dibandingkan melestarikan, anak-anak pada generasi 20an justru dengan tanpa sadar tengah berasyik-masyuk dengan budaya luar yang mulai mengambil peran dominan dalam kehidupan. Anak-anak jelas tidak mengambil pusing tentang hampir punahnya warisan budaya lokal, justru menganggap peran budaya luar memiliki pengaruh besar terhadap keseimbangan hidup. Namun jika diperhatikan, antara budaya lokal dan luar jelas membawa pengaruh yang berbeda. Asumsi tersebut tidak sepenuhnya benar tapi tidak juga dapat disalahkan. Seperti *yin* dan *yang* atau koin yang memiliki dua sisi gambar dan angka, maka semua hal yang terjadi akan selalu berdampingan dengan dampak baik dan buruk atau positif dan negatif. Memang benar, jika mulusnya globalisasi masuk ke Indonesia membawa dampak perputaran roda ekonomi dan kemajuan teknologi membuat alokasi sumber daya menjadi efisien, akan tetapi kita tidak dapat menutup mata, tidak pula dapat menulikan telinga dan menumpulkan otak lalu melupakan dampak yang terjadi saat berlangsung dan/ setelahnya, seperti mulai terkikisnya budaya lokal, krisisnya moralitas, cara bersosialisasi yang buruk, ketergantungan terhadap teknologi dan lain-lain.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, Indonesia dikenal dengan warisan budayanya yang kental. Tarian, musik, makanan, suku, bahasa, adat dan sebagainya adalah salah satu warisan budaya lokal yang mulai jarang atau bahkan nyaris terlupakan. Tak jarang ditemukan anak-anak generasi Z yang tidak tahu-menahu tentang kearifan lokal. Ketidaktahuan tersebut bukan melulu adalah

kesalahan anak, sebagai lembaga pendidikan dan guru yang mendidik patut dipertanyakan perannya. Untuk itu, budaya harus dikenalkan lebih intens pada anak, tentunya pengenalan budaya harus dipadupadankan dengan pengenalan akan pendidikan yang luas. Sebab, budaya membutuhkan pendidikan yang mengadaptasikannya menjadi suatu bentuk yang lebih menarik dan memiliki ciri khas. Dari hal tersebut, sudah seharusnya lembaga pendidikan dapat mengambil langkah untuk bagaimana caranya mengatasi dampak yang pasti akan terjadi tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan, khususnya hilangnya wajah dari Indonesia sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah masa-masa kritis dalam berpikir, sehingga membuatnya kerap penasaran terhadap segala sesuatu dan menuntut untuk mencari tahu untuk memuaskan pertanyaan-pertanyaan yang bergelanyut dikepalanya, dari penjelasan di atas terdapat konjungsi antara pentingnya bagi seorang pendidik untuk mengatur strategi pembelajaran yang tepat. Karena berangkat dari strategi yang tepat, maka pendidik selangkah lebih cepat untuk meraup keberhasilan sebuah pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha anak didik belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempunyai strategi atau taktik agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sistematis dengan memperhatikan tahapan dan urutannya. Maka dalam pelestarian budaya

lokal, guru sebagai seorang pendidik harus mampu untuk mengimplementasikan budaya sebagai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, seperti pembelajaran musik angklung. Sangat jarang ditemukan pembelajaran musik menggunakan alat-alat tradisional yang diterapkan pada anak usia dini. Mirisnya, lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi wadah dalam mengkaji khazanah keilmuan justru mencekoki kegiatan-kegiatan monoton seperti pemberian materi LKS, menggambar, dan calistung pada anak. Lembaga-lembaga pendidikan seharusnya berbenah secara besar-besaran, sistem pembelajaran dengan model konvensional dan terlalu berpacu pada tradisi lama tersebut bukan satu-satunya cara untuk menstimulasi kecerdasan anak. Kecerdasan ada banyak macamnya, diketahui ada 9 jenis kecerdasan yang harus dirangsang pada anak akan tetapi jarang ditemukan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut dilembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, seperti kecerdasan musik. Aktivitas yang dianjurkan untuk membantu potensi musik pada anak adalah mendengarkan musik yang beragam pada anak, memperdengarkan musik dan nyanyian lagu disertai gerakan dan juga memberikan anak kesempatan untuk memainkan instrumen musik secara aktual.

Berdasarkan peninjauan awal, diketahui bahwa TK Khadijatul Kubra Basirih Banjarmasin dalam upaya untuk melestarikan budaya tradisional menerapkan kegiatan pembelajaran musik angklung pada anak. Pembelajaran tersebut difasilitasi oleh sekolah dengan menghadirkan guru musik untuk membimbing suksesnya kegiatan pembelajaran tersebut, didukung pula dengan sarana prasarana berupa alat musik angklung yang secara aktual dapat digunakan

oleh anak. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa ketika pembelajaran musik angklung pada anak, guru menjelaskan informasi terkait tentang angklung, cara menggunakannya hingga latihan secara mandiri dengan menggunakan lagu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pembelajaran musik yang dilakukan di lembaga PAUD. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Musik Angklung pada Anak di TK Khadijatul Kubra Basirih Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu pendekatan dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi guru yang dimaksud peneliti disini adalah strategi yang dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran musik angklung kepada anak atau rancangan dan suatu proses pembelajaran tentang musik angklung. Agar guru bisa mencapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk anak.

2. Musik Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat, Indonesia. Terbuat dari bambu dan sudah ditetapkan sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO, jenis alat musik angklung ini dimainkan dengan cara digoyangkan atau digetarkan. Angklung adalah alat musik yang digunakan dengan cara

C. Fokus Penelitian

digoyangkan dan alat musik yang mudah digunakan untuk AUD yang digunakan guru dalam pembelajaran seni.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai berusia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, usia ini disebut juga dengan masa emas (*golden age*), sehingga kegiatan pembelajaran yang diajarkan pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus penelitian dalam penelitian ini disusun melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menjawab permasalahan penelitian yang ada pada penelitian seperti:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin.

E. Signifinkasi Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga, baik untuk almameter maupun objek penelitian, bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi penulis.

Penelitian ini seyogyanya dapat memberikan manfaat yang positif di ranah pendidikan, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna agar lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori terkait pada penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep strategi guru dalam pembelajaran musik angklung terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup anak usia dini.
- b. Dalam penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, anak dan peneliti. Adapun rincian manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru memperbaiki cara pembelajaran, mengembangkan tanggung jawab guru, mengembangkan kepercayaan diri menjadi guru, membuat guru secara

aktif bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai guru.

c. Bagi Anak

Penelitian ini dapat menanamkan rasa ingin belajar mandiri dan membuat anak agar menjadi termotivasi dalam belajar. Dan tertanam rasa cinta tanah air di jiwa anak sejak dini dengan memberikan pembelajaran musik angklung.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi menjadi bahan pertimbangan dan contoh bagi peneliti selanjutnya dan bagi peneliti dapat mengembangkan dan mengenalkan alat musik tradisional angklung kepada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti melakukan beberapa survei terhadap beberapa penelitian terdahulu dan mendapatkan beberapa persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian terdahulu maupun dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Gusti Swandaru, "Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 dalam Pembelajaran	Dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan bermain instrumen musik angklung serta kurangnya pengetahuan guru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang musik angklung yang diterapkan pada anak usia dini serta sama-sama menggunakan	Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan keterampilan bermain instrumen musik angklung siswa kelas B3 dalam pembelajaran angklung melalui

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Angklung Melalui Metode Drill di TK Dharma Rini Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. ⁴	pada instrumen musik membuat anak menjadi pengaruh terhadap keterampilan anak. Maka dari itu peneliti disini ingin meningkatkan keterampilan bermain musik angklung menggunakan metode driil.	teknik pengumpulan data yang serupa.	metode <i>driil</i> dan dengan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran musik angklung dengan jenis penelitian lapangan.
2	Novita Dwi Lestari, “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan Bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bengkulu, 2014. ⁵	Skripsi ini membahas tentang efektifitas musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di taman kanak-kanak, berdasarkan dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa rasa ingin memainkan alat musik anak sangatlah rendah dan kurangnya pengetahuan anak tentang alat musik tradisional.	Antara penelitian Novita dan penelitian yang peneliti garap terdapat beberapa persamaan di antaranya seperti sama-sama meneliti anak usia dini dan musik angklung sebagai media pembelajaran.	Penelitian ini membahas tentang mengoptimalkan kecerdasan musik pada anak dengan menggunakan musik angklung, sekaligus ingin mengenalkan musik tradisional terhadap anak-anak, sementara peneliti membahas tentang strategi guru ketika melakukan pembelajaran musik angklung pada anak. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian peneliti adalah <i>field research</i> .
3	Dian Sari, “Efektivitas Musik Angklung dalam Mengembangkan	Penelitian ini membahas mengenai bagaimana	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti	Peneliti ini membahas tentang efektivitas atau tindakan musik angklung dalam

⁴Gusti Swandaru, “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode Driil Di Tk Dharma Rini Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁵Novita Dwi Lestari, “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kecerdasan Musik Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuan Ratu Bandar Lampung.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. ⁶	mengefektivitasakan atau mengukur kecerdasan musik pada anak dengan menggunakan alat tradisional seperti musik angklung, dengan musik juga dapat membentuk kepribadian anak karena musik dapat meningkatkan logika, rasa estetik dan tingkat kreativitas.	yaitu sama-sama menggunakan anak sebagai subjek dan angklung sebagai media pembelajaran, selain itu kesamaan lainnya ditemukan dari jenis penelitian yang diteliti yaitu menggunakan penelitian lapangan dengan metode sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	mengembangkan kecerdasan musik pada anak, karna memainkan alat musik juga dapat meningkatkan beberapa kecerdasan yang ada dalam diri anak sementara peneliti meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran musik angklung.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti lebih mendalam tentang strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak di TK Khadijatul Kubra Basirih Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Musik Angklung pada Anak di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin” yaitu:

Peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana guru membuat strategi pembelajaran untuk menanamkan bermain musik angklung kepada anak usia dini

⁶Diah Sari, “Efektivitas Musik Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musik Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuan Ratu Bandar Lampu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

karena butuh strategi yang sangat baik agar bisa menjadikan anak bisa memainkan alat musik walaupun anak usia dini pengingat dan peniru yang baik, konsentrasi anak usia dini sangatlah singkat tidak seperti orang dewasa.

Memberikan pembelajaran musik angklung terhadap anak adalah dapat sekaligus menanamkan jiwa berbudaya kepada anak sehingga anak mengetahui budaya Indonesia dengan memainkan alat musik angklung. Maka dari itu peneliti sangat ingin mengetahui strategi pembelajarannya. Selain itu anak-anak yang ada di TK Khadijatul Kubra anak yang sangat aktif dalam mengikuti lomba seni maupun saat pembelajaran bermain musik angklung, karena sekarang jarang ada TK yang menanamkan seni musik angklung pada anak usia dini. Membuat saya sangat tertarik untuk mengangkat judul ini selain itu peneliti juga ingin mengetahui proses kegiatan bermain alat musik angklung terhadap anak usia dini di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang objek penelitiannya adalah strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak di TK Khadijatul Kubra Basirih Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir. Kajian teori dalam penelitian ini adalah berisi definisi dan konsep mengenai: hakikat anak usia dini, hakikat strategi pembelajaran, hakikat guru, musik angklung, strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak, dan faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran musik angklung pada anak. Terakhir adalah kerangka pikir.

Bab III adalah metode penelitian, berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini memuat uraian tentang data dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari sumber data, seperti gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekolah, hasil penelitian kemudian pembahasan.

Bab V adalah penutup yang pada bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk pihak-pihak terkait.